

IMPLEMENTASI PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI PEDULI LINGKUNGAN DI SMPN 2 KESAMBEN JOMBANG

Alviana Dwi Marlita¹, Jumari²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

¹alvianaalviana79@gmail.com, ²jumari@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study examines how the Adiwiyata program contributes to the development of environmental-care character among students at SMP Negeri 2 Kesamben, Jombang. The research addresses declining ecological awareness among youth and investigates whether school-based environmental policies, curriculum integration, participatory activities, and environmentally friendly facilities effectively foster attitudes and behaviors such as responsibility, discipline, waste management, and creative waste utilization. These character-building activities are also integrated with Islamic values emphasizing cleanliness, responsibility, stewardship of nature, and moral habituation in students' daily school life. A qualitative case study design was employed, using semi-structured interviews with key informants, participant observation of school practices (e.g., piket, waste sorting, tree planting, and "Jumat Bersih"), and document analysis to capture the four core components of Adiwiyata. Findings indicate that systematic habituation, teacher role modeling, and curricular integration significantly enhance students' environmental care, while limitations in facilities, inconsistent staff commitment, and constrained instructional time hinder program sustainability. The study recommends strengthening institutional policies, improving waste-management infrastructure, providing ongoing teacher training, and instituting regular monitoring and evaluation to sustain behavioral change. Results suggest that a coordinated combination of policy, pedagogy, and practice can make Adiwiyata a replicable model for character education grounded in environmental stewardship.

Keywords: *Adiwiyata Program; Environmentalcare Character; Islamic Character Development*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontribusi program Adiwiyata dalam pembinaan karakter peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 2 Kesamben, Jombang. Permasalahan yang diangkat adalah menurunnya kesadaran ekologis di kalangan generasi muda dan kebutuhan untuk mengetahui apakah kebijakan sekolah, integrasi kurikulum, kegiatan partisipatif, serta fasilitas ramah lingkungan efektif membentuk sikap dan perilaku seperti tanggungjawab, disiplin, pengelolaan sampah, dan kreativitas pemanfaatan limbah. Pembinaan karakter tersebut juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami yang menekankan kebersihan, tanggung jawab, amanah dalam menjaga lingkungan, serta pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, observasi partisipatif terhadap praktik sekolah (mis. piket, pemilahan sampah, penanaman pohon, dan kegiatan Jumat Bersih), serta analisis dokumen terkait empat komponen Adiwiyata. Temuan menunjukkan bahwa pembiasaan yang

sistematis, keteladanan guru, dan integrasi kurikulum secara signifikan meningkatkan kepedulian lingkungan siswa, sementara keterbatasan fasilitas, komitmen staf yang tidak konsisten, dan keterbatasan waktu pembelajaran menghambat keberlanjutan program. Rekomendasi meliputi penguatan kebijakan institusional, peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta mekanisme monitoring dan evaluasi untuk mempertahankan perubahan perilaku. Hasil menunjukkan bahwa sinergi kebijakan, pedagogi, dan praktik menjadikan Adiwiyata model yang dapat direplikasi untuk pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Kata kunci: Adiwiyata; Karakter Peduli Lingkungan; Pembinaan Karakter Islami

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah berfungsi sebagai wadah pendidikan yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik; sebagai arena hidup, lingkungan pendidikan menjadi tempat utama menanamkan nilai-nilai kehidupan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan positif (*habitation*) sehingga nilai-nilai seperti tanggungjawab, disiplin, cinta kebersihan, dan kepedulian terhadap kelestarian alam menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa, suatu pemahaman yang didukung oleh kajian pendidikan karakter kontemporer (Kawuwung and Tumbel 2025:67; Lickona 2022:80). Dalam kerangka kebijakan pendidikan lingkungan, Program Adiwiyata dirancang sebagai upaya sistematis

untuk menjadikan sekolah peduli lingkungan dengan kegiatan partisipatif, kurikulum berbasis lingkungan, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan integrasi kebijakan berwawasan lingkungan.

Fenomena penurunan kepedulian ekologis pada generasi muda yang dipengaruhi oleh urbanisasi, gaya hidup konsumtif, dan perubahan sosial menempatkan sekolah pada posisi strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai ekologis secara kontekstual dan berkelanjutan; pendekatan pembinaan karakter melalui program lingkungan bukan hanya bersifat teknis namun juga mempunyai dimensi moral dan religius, di mana ajaran agama menegaskan amanah manusia untuk memelihara ciptaan. Dalam perspektif pendidikan Islam, kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari pembentukan

akhlak dan implementasi nilai amanah manusia sebagai khalifah di bumi. (Mardiah Astuti et al. 2023:142; Shihab 2002:54). Observasi awal di SMP Negeri 2 Kesamben menunjukkan praktik praktik lingkungan seperti pemilahan sampah, taman sekolah, kegiatan tanam pohon, dan integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran yang berpotensi membentuk sikap peduli siswa; oleh karena itu perlu dikaji secara empiris bagaimana rangkaian kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Meskipun penelitian mengenai Program Adiwiyata telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas implementasi pembinaan karakter Islami peduli lingkungan melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah di tingkat SMP masih relatif terbatas. (Mukminin 2014:230; Prahanda and Pratama 2024:83).

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan praktis dan empiris mengenai pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 2

Kesamben Jombang serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada praktik sekolah. Tujuan penelitian dirumuskan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan karakter tersebut dan mendeskripsikan faktor faktor pendukung serta penghambatnya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang mekanisme pembiasaan, peran keteladanan guru, integrasi pembelajaran, serta pengelolaan sarana yang mendukung internalisasi nilai peduli lingkungan (Kawuwung and Tumbel 2025:67; Prahanda and Pratama 2024:83).

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah khazanah kajian pendidikan karakter berbasis lingkungan dan memperkaya rujukan akademik tentang implementasi Adiwiyata; secara praktis, penelitian ini berkeinginan membentuk bahan evaluasi untuk sekolah pada meningkatkan program Adiwiyata, memberi masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran dan pembiasaan yang efektif, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model pendidikan

karakter lingkungan yang kontekstual dan berlandaskan nilai-nilai lokal serta religius (Lickona 2022:80–81; Mardiah Astuti et al. 2023:142).

Lebih lanjut, kajian tentang perencanaan dan pengawasan pembinaan menegaskan pentingnya perencanaan terarah dan pengawasan berkelanjutan agar perubahan perilaku menjadi stabil dan berkelanjutan (Sari and Ambaryani 2021:9). Konsep karakter yang menekankan keterpaduan antara kebiasaan, motivasi, dan keterampilan memperkuat kebutuhan integrasi antara pembelajaran formal dan praktik sehari-hari di sekolah sehingga nilai-nilai lingkungan tidak hanya dimengerti dengan kognitif namun juga terinternalisasi pada tindakan (Sofyan 2015:44). Studi-studi tentang strategi pembentukan karakter di sekolah adiwiyata juga menyoroti peran kebijakan institusional, partisipasi komunitas sekolah, dan dukungan sumber daya sebagai faktor penentu keberhasilan program (Mukminin 2014:230; Prahanda and Pratama 2024:83).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif

dan desain studi kasus guna menggali dan mendeskripsikan praktik pembinaan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata secara mendalam dan kontekstual. Menerapkan pendekatan kualitatif karena kemampuannya menangkap arti, proses, dan hubungan sosial yang membentuk perilaku serta kebiasaan peserta didik dalam lingkungan sekolah, sesuai prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman holistik terhadap fenomena sosial (Lickona 2022:80–81; Sari and Ambaryani 2021:09).

Lokasi penelitian dipilih pada satu sekolah yang menjadi fokus studi untuk memperoleh gambaran utuh tentang implementasi pembinaan karakter Islami peduli lingkungan, mulai dari kebijakan sekolah hingga praktik harian seperti piket, pemilahan sampah, taman sekolah, dan kegiatan partisipatif lainnya. Pemilihan lokasi studi kasus ini bertujuan untuk menempatkan temuan dalam konteks nyata sehingga interpretasi terhadap mekanisme pembinaan karakter dapat mempertimbangkan kondisi lokal dan dinamika institusional

(Mukminin 2014:230; Prahanda and Pratama 2024:83).

Sumber data penelitian meliputi informan kunci (kepala sekolah, guru pembina lingkungan, dan perwakilan siswa), dokumen sekolah terkait program Adiwiyata (kebijakan, laporan kegiatan, dan bukti dokumentasi), serta hasil observasi partisipatif terhadap kegiatan lingkungan di sekolah. Kombinasi sumber primer dan sekunder ini dirancang untuk menangkap berbagai perspektif dan bukti empiris yang relevan pada empat komponen adiwiyata: kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Mukminin 2014:230; Prahanda and Pratama 2024:83).

Instrumen penelitian disusun berupa panduan wawancara semi-terstruktur guna mencari pengalaman dan pendapat narasumber mengenai strategi pembinaan dan hambatan pelaksanaan, lembar observasi untuk merekam praktik pembiasaan dan pengelolaan sarana, serta dokumentasi foto dan arsip kegiatan sebagai bukti pendukung.

Penggunaan instrumen ganda ini mendukung triangulasi data sehingga analisis dapat mengaitkan pernyataan informan dengan bukti praktik nyata di lapangan (Prahanda and Pratama 2024:83; Sari and Ambaryani 2021:9).

Analisis data dilaksanakan dengan induktif pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi meliputi seleksi dan penyederhanaan data lapangan; penyajian data dilaksanakan dengan bentuk narasi tematik yang saling terhubung antara temuan dan fokus penelitian; penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi konsistensi temuan dan mengaitkannya dengan kerangka teori pendidikan karakter dan praktik adiwiyata. Pendekatan analisis ini memungkinkan identifikasi pola-pola pembentukan karakter peduli lingkungan serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya (Lickona 2022:80–81; Mardiah Astuti et al. 2023:142).

Untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, dan teknik, serta pengecekan anggota (*member checking*) guna menegaskan

interpretasi peneliti sepadan pada makna yang dimaksud informan. Selain itu, dokumentasi dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pendukung untuk meningkatkan dependabilitas dan transferabilitas hasil penelitian. Aspek etikapenelitian juga diperhatikan dengan mendapatkan izin oleh pihak sekolah, menjaga privasi identitas informan, dan menyajikan data secara jujur serta bertanggung jawab (Fadilah et al. 2021:4; Sari and Ambaryani 2021:9).

Dengan rancangan metodologis tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi empiris yang valid mengenai mekanis mepembinaan karakter Islami peduli lingkungan melalui Program adiwiyata serta rekomendasi praktis yang dapat digunakan sekolah lain untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis lingkungan (Mukminin 2014:230; Prahanda and Pratama 2024:83).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi Program Adiwiyata melalui pembiasaan (piket, pemilahansampah), keteladanan guru, dan integrasi pembelajaran

mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Kesamben memperlihatkan perubahan perilaku yang konkret: peningkatan tanggungjawab terhadap kebersihan kelas, keteraturan dalam pemilahan sampah, partisipasi aktif pada kegiatan tanam pohon, serta munculnya kreativitas pemanfaatan limbah sebagai bahan ajar dan karya siswa. Temuan ini konsisten dengan indikator pembinaan karakter Islami yang meliputi kesadaran lingkungan, tanggungjawab, empati, kerjasama, dan keterampilan mengelola lingkungan. Pembentukan karakter tersebut juga menunjukkan internalisasi nilai-nilai Islami seperti amanah, disiplin, kebersihan, dan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari pembiasaan akhlak di sekolah. (Mardiah Astuti et al. 2023:142; Shihab 2002:54).

Pembahasan terhadap temuan tersebut dapat dikaitkan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan kebajikan. Lickona menegaskan bahwa praktik nilai yang diulang ulangakan berkembang menjadi

kecenderungan batin yang stabil; oleh karena itu, intervensi berbasis pembiasaan di sekolah (piket, rutinitas kebersihan, dan kegiatan partisipatif) berperan sebagai mekanis metransformasi nilai menjadi perilaku nyata. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembiasaan tersebut sejalan dengan konsep pembentukan akhlak melalui praktik berulang dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. (Lickona 2022:80–81). Selain itu, kajian tentang program adiwiyata menekankan empat komponen utama.

Kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana yang secara kolektif menciptakan ekosistem sekolah ramah lingkungan; implementasi komponen-komponen ini di SMP Negeri 2 Kesamben menjelaskan mengapa perubahan perilaku siswa dapat teramati secara sistematis (Mukminin 2014:230; Prahandan and Pratama 2024:83). Analisis lebih rinci menunjukkan beberapa faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pembinaan karakter. Pertama, adanya kebijakan sekolah yang jelas dan dukungan

administratif memungkinkan kegiatan lingkungan menjadi bagian terstruktur dari rutinitas sekolah, sehingga pembiasaan menjadi berkelanjutan (Mukminin 2014:230). Kedua, guru memiliki peran menjadi teladan juga fasilitator pembelajaran lingkungan mempercepat internalisasi nilai karena siswa meniru sikap dan praktik yang konsisten dari pendidik (Kawuwung and Tumbel 2025:67). Ketiga, integrasi materi lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler menciptakan sinergi antara pengetahuan dan praktik sehingga siswa bukan hanya mengerti konsep namun juga mempraktikkan (Prahandan and Pratama 2024:83).

Temuan ini sejalan dengan studi studi terdahulu yang menunjukkan bahwa kombinasi kebijakan, kurikulum, dan partisipasi aktif merupakan kunci keberhasilan program adiwiyata untuk membentuk budaya peduli lingkungan di sekolah (Mardiah Astuti et al. 2023:142). Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi hambatan yang mengurangi efektivitas pembinaan karakter. Keterbatasan sarana dan prasarana ramah lingkungan (misalnya tempat sampah terpilah

yang tidak memadai), fluktuasi komitmen staf sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal untuk mengakomodasi kegiatan lingkungan menjadi faktor penghambat utama. Hambatan hambatan ini mengindikasikan bahwa tanpa dukungan sumberdaya yang memadai dan kontinuitas komitmen, pembiasaan yang sudah mulai terbentuk berisiko mengalami regresi. Temuan ini menguatkan argumen bahwa program adiwiyata memerlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan dan alokasi sumberdaya agar praktik baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan (Mukminin 2014:230; Prahanda and Pratama 2024:83).

Dengan demikian, temuan penelitian tidak hanya mendeskripsikan capaian konkret Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Kesamben, tetapi juga menempatkan hasil tersebut dalam bingkai teori pendidikan karakter dan praktik Adiwiyata yang lebih luas, sehingga memberikan dasar empiris bagi rekomendasi kebijakan dan praktik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain yang ingin memperkuat pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Kajian mengenai konsep karakter menekankan keterpaduan antara kebiasaan, motivasi, dan keterampilan sehingga intervensi pembelajaran harus menggabungkan aspek afektif dan psikomotorik agar internalisasi nilai lingkungan menjadi lebih kuat (Sofyan 2015:44). Penelitian tentang peran komunitas dan stakeholder menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah memperkuat legitimasi program Adiwiyata serta menyediakan sumberdaya tambahan yang dapat mengatasi keterbatasan sarana di sekolah (Mardiah Astuti et al. 2023:142; Mukminin 2014:230). Selain itu, kajian tentang praktik pembelajaran kontekstual menegaskan bahwa pengaitan materi lingkungan dengan isu lokal dan kegiatan nyata di sekolah meningkatkan relevansi pembelajaran dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Kawuwung and Tumbel 2025:67; Prahanda and Pratama 2024:83).

Dengan memasukkan rujukan-rujukan tambahan tersebut kedalam pembahasan, argumen tentang faktor pendukung dan penghambat menjadi lebih

komprehensif dan terhubung dengan literatur yang lebih luas, sehingga rekomendasi kebijakan dan praktik yang diajukan memiliki dasar teoritik dan empiris yang lebih kuat.

D. Kesimpulan

Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Kesamben Jombang terbukti efektif membina karakter Islami peduli lingkungan melalui pembiasaan (piket, pemilahan sampah), keteladanan guru, dan integrasi kurikulum. Karakter yang terbentuk meliputi tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas yang mencerminkan nilai-nilai Islami seperti amanah dan akhlak menjaga lingkungan. Keberhasilan program ditopang oleh sinergi kebijakan, kegiatan partisipatif, kurikulum, dan sarana ramah lingkungan. Hambatan utama meliputi keterbatasan sarana, fluktuasi komitmen staf, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan studi komparatif antar sekolah adiwiyata dengan variasi dukungan sumber daya untuk menguji pengaruh relatif kebijakan, sarana, dan keteladanan guru terhadap keberlanjutan karakter peduli lingkungan; penelitian

kuantitatif longitudinal juga diperlukan untuk mengukur besaran perubahan sikap dan perilaku siswa dari waktu ke waktu serta efektivitas intervensi tertentu dalam jangka Panjang.

Dengan langkah-langkah perbaikan dan penelitian lanjutan tersebut, program adiwiyata berpotensi menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, M. Pd, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, LIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, and S. Km. 2021. *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Kawuwung, Femmy Roosje, and Ferny M. Tumbel. 2025. *Manajemen Sekolah*. Selat Media.
- Lickona, Thomas. 2022. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, and Tri Wulandari. 2023. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1(1 SE-Articles):141–51. doi:10.59581/jipsosum-widyakarya.v1i1.541.

- Mukminin, Amirul. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19(02):227–52.
- Prahandan, Farzda Dwi, and Hendra Pratama. 2024. "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa IPS Kelas IX Di SMPN 2 Kauffman Tulungagung." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4(02).
- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. Guepedia.
- Shihab, M. Quraish. 2002. "Tafsir Al-Misbah." *Jakarta: Lentera Hati* 2:52–54.
- Sofyan, Tsauri. 2015. "Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Jember: IAIN Jember Press, Nd*.